

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan peningkatan mutu sumber daya manusia. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan pendidikan budaya dan karakter secara terprogram dan sistematis, dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, menyatakan bahwa pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya

nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Kemdiknas, 2011:5).

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah adanya kerjasama antara pemerintah, pendidik, peserta didik, orangtua, dan masyarakat. Sehingga diperlukan suatu pengelolaan yang baik yaitu dengan adanya manajemen pendidikan.

Manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin, 2013:3).

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembangan ilmu pendidikan (Universitas Pendidikan Indonesia) Manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarah dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spiritual, dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan (Tim pengembangan ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2007:228).

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitanya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku (Heri Gunawan , 2014:23).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah (Eka Prihatin, 2011:180).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, dan memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kemendikbud sekolah ini juga berada di bawah naungan Yayasan Mafaza Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2016, wawancara dengan Bapak Abdul Hakim bahwasanya di lingkungan SMP IT Imam Bukhari ada beberapa Kualifikasi yang memang dikhususkan menjadi unggulan sekolah, salah satunya adalah piloting penguatan pendidikan karakter (PPK) Kemendikbud, pendidikan karakter diterapkan melalui olah hati, olah rasa, olah pikir. setiap guru diwajibkan menerapkan pendidikan karakter.

Adapun bentuk dari piloting penguatan pendidikan karakter di SMP IT Imam Bukhari yaitu: (1) Adanya KBM Kurikulum khas Imam Bukhori, Imam Bukhari berada di bawah naungan Kemendikbud tetapi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa dengan jam pelajaran dan kurikulum khas. (2) Kegiatan manajerial pada pendidikan karakter yang ada di SMP IT Imam Bukhari ini mulai dari adanya perencanaan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis budaya masyarakat. Pengorganisasian ini dilakukan oleh Kepala sekolah dengan membentuk team. penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam memberikan komando dengan menerapkan metode keteladanan, dengan menerapkan sistem *Reward* tetapi tidak menekankan pada sistem *Punishment*. Pengawasan dengan adanya monitoring dari Kementerian Pendidikan dan dari pihak internal yang dilakukan oleh kepala sekolah pada setiap pekan. (3) Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik adalah adanya kegiatan Muhadloroh, Bulutangkis, Basket, Beladiri (karate dan Thifan), Thibbun Nabawi (kesehatan), Tata Boga, Futsal, Karya ilmiah Remaja (KIR), Memanah, dan Berenang.

Sejauh ini implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Imam Bukhori masih berjalan dengan baik, namun patut diduga akan ada beberapa gejala yang terjadi baik itu sebelum atau sesudahnya.

Berdasarkan fenomena dan pentingnya masalah di atas untuk diteliti serta menimbulkan beberapa pertanyaan bagaimana pengelolaan dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP IT Imam Bukhari ini. Mulai dari bagaimana

perencanaan dalam pembentukan karakter tersebut, bagaimana pengorganisasiannya untuk dapat menjalankan pendidikan karakter, bagaimana pelaksanaan dan bentuk pengawasannya, dan dirumuskan dalam judul **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER (Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Imam Bukhari Jatinangor, Sumedang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah berdirinya SMP IT Imam Bukhari ?
2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari ?
3. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari ?
4. Bagaimana penggerakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari ?
5. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari ?
6. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari ?
7. Bagaimana hasil manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Latar Alamiyah berdirinya SMP IT Imam Bukhari.
- b. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.
- c. Untuk mengetahui pengorganisasian pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.
- d. Untuk mengetahui pengerakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.
- e. Untuk mengetahui pengawasan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.
- f. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.
- g. Untuk mengetahui hasil manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegunaan secara praktis

Sebagai pembanding bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan pendidikan karakter.

D. Kerangka Pemikiran

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan/ide, tindakan, dan keberhasilan karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat dan dijadikan milik manusia dengan belajar, adapun wujud kebudayaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: ide, aktifitas, produk. Semua wujud kebudayaan tadi merupakan salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan masalah yang melahirkan ide tersebut dalam sebuah penelitian disebut latar (Koenjoroningrat, 2002:18).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendekatan mereka ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Bogdan dan Taylor, Moleong, 2011:4). Oleh sebab itu maka penelitian ini tidak akan terlepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktifitas di lokasi penelitian.

Pendidikan menurut Azyumardi Azra yang dikutip Badrudin (2014:2), adalah suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan luas, berkepribadian, bertanggungjawab, untuk kepentingan masadepan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.

George R Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Badrudin, 2014:3).

Wynne yang dikutip (Mulyasa, 2012:3) pendidikan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dirjen pendidikan agama islam, Kementerian agama republik indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

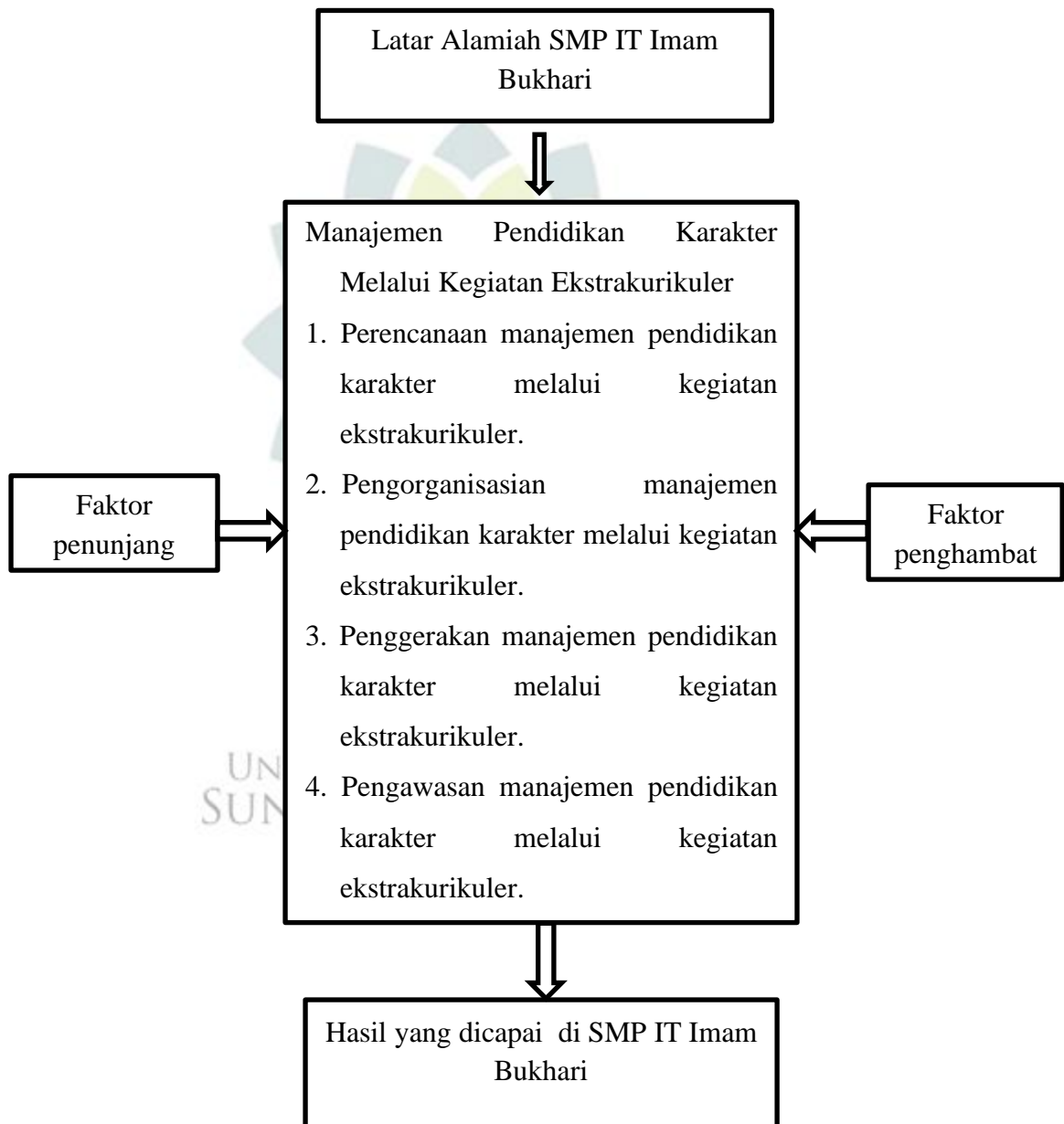
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Mandikdasmen dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya baik pengembangan mutu, peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler melalui berbagai program kegiatan yang sistemis dan sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Salah satu bentuk pengembangan siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk penyaluran minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Badrudin, 2014:140).

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah di SMP IT Imam Bukhari sebagai penelitian. Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya dapat diamati dari nilai, ide, gagasannya, dari aktivitas yang dilakukannya, dan dari wujud benda fisik sarana dan prasarana serta dari bekas-bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang di sini adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap manajemen pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan karakter. Faktor penghambat dapat bersumber dari faktor interen maupun eksteren.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan pengelolaan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut dengan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalau diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjang dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya.

Skema**Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
di SMP IT Imam Bukhari**

E. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Buku yang ditulis E. Mulyasa, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, buku ini berisi tentang pendidikan karakter pada peserta didik, dengan menerapkan beberapa metode.
2. Buku yang ditulis Heri Gunawan, (2014), *Pendidikan karakter (konsep dan implementasi)*, Bandung, Alfabeta.
3. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, pusat kurikulum dan perbukuan. Terdapat beberapa penjelasan rinci tentang pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.
4. Skripsi tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstra kurikuler yang ditulis oleh Atang Gofar Mu'alim.